

Kajian Perubahan Lahan Ruang Terbuka Hijau (RTH PRIVAT) Terhadap Pembangunan Komplek Palm Griya Indah II Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang

Annisa¹, Deded Chandra²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri
Padang

e-mail: annisazufii@gmail.com

Abstrak

Meningkatnya jumlah penduduk setiap tahunnya ikut berpengaruh pada jumlah kebutuhan lahan kosong yang dijadikan sebuah area terbangun hal ini mengakibatkan naiknya angka alih fungsi lahan dan berpengaruh kepada ketersediaan Ruang Terbuka Hijau. Data terbaru penyediaan Ruang Terbuka Hijau khususnya di Kota Padang berkisar 8,77% dari total luas Kota Padang. Pengadaan Ruang Terbuka Hijau privat merupakan langkah awal sebagai penyediaan RTH di Kota Padang. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang menjelaskan besar luasan RTH Privat di Komplek dan data berupa sejumlah angka dihitung secara matematis dan ditambah hasil observasi dan pemetaan (visual citra foto) untuk melihat besaran perubahan dan penggunaan lahan. Hasil penelitian didapatkan bahwa RTH di Komplek secara luas wilayah belum tercukupi sedangkan jumlah penduduk sudah terpenuhi. Untuk luas RTH Privat Halaman tahun 2023 sebanyak 2,26 Ha masih kurang 10% dari luas wilayah sesuai dengan Undang-undang penataan ruang. Arah RTH difokuskan pada halaman rumah.

Kata kunci: *Ruang Terbuka Hijau (RTH) Privat, Perubahan Lahan*

Abstract

The increase in population every year has an effect on the amount of vacant land needed to be used as built-up area, this results in increase in the number of land conversions and affects the availability of green open space. The latest data on the provision of green open space, especially in city of Padang, is around 8,77% of the total area Padang. Procurement of privates RTH is the first providing RTH in the Padang. The research was carried use quantitative descriptive method explains the size of the private komplek RTH and the data is the form of a number that calculated mathematically and strengthened from results of observasion and mapping (visual photo images) to see the amount of change and land use. The results of the study explained that the RTH in komplek as whole wasn't sufficients, but based on the total population it fulfilled. For the area of private RTH in 2023, as much 2,26 Ha it's still less

than 10% of the area according the spatial planning law. RTH referrals focused on the home page.

Keywords : *Private Green Open Space (RTH), Land Change*

PENDAHULUAN

Setiap tahunnya jumlah penduduk di kota Padang terus bertambah hal ini tentunya membawa arus kepada istiah perkembangan di suatu kota, perkembangan yang terjadi disebabkan oleh berbagai faktor baik dari segi perekonomian, sosial, budaya, penduduk, pusat pemerintahan dan sebagainya. Di dalam (Profile & Profile, 2021)Kota merupakan sebuah tempat atau lokasi pusat pengatur sistem pemerintahan yang dampaknya dapat dirasakan bisa menyeluruh, dalam artian hingga ke batas wilayah perbatasan disuatu kota dapat dilihat dari segi kelengkapan pembangunan atau penyediaan infrastruktur yang banyak ditemukan.

Perkembangan suatu kota tidak luput dari adanya unsur tangan masyarakat di dalamnya, sebagai toko utama dalam keberhasilan pembangunan, dengan itu melibatkan peran serta masyarakat kedalam proses pembangunan merupakan sebuah aspek wajib yang harus dilakukan oleh pemerintah. Contoh kecil dalam melibatkan masyarakat dalam segi pembangunan khususnya di perkotaan adalah dengan adanya membuat bangunan rumah atau komplek yang sesuai dengan ketetapan yang berlaku. Sebagaimana dengan mengadakan pembangunan rumah yang layak huni (Syukri, 2013). Keterlibatan masyarakat dalam pengaturan pembangunan rumah atau komplek dapat ikut membantu pemerintah kota setempat untuk menata atau mengatur perencanaan pembangunan di wilayah kota lebih tertata dan tersusun rapi, hal ini dapat menjadi efesiensi dan menambah nilai keindahan suatu kota.

Mengadakan Ruang Terbuka Hijau secara Privat di setiap rumah yang ada, hal kecil yang bisa menjadi untuk memperbaiki kualitas di lingkungan setempat, istilah Ruang Terbuka Hijau sama halnya dengan halaman rumah, yang di dalamnya terdapat rerumputan, pohon, bunga, dan sebagainya. Namun seiring dengan berjalannya waktu, keberadaan Ruang Terbuka Hijau saat ini hanya dianggap sebagai pelengkap sebuah ruang kosong di rumah. Karena adanya anggapan tidak menguntungkan bagi masyarakat, dan juga faktor lain berupa adanat implikasi kebutuhan akan lahan yang sangat tinggi, yang digunakan untuk kebutuhan pribadi (Sary & Kamil, 2017).

Jika dianalisis lebih dalam banyak manfaat yang dirasakan adanya ketersediaan Ruang Tebruka Hijau, misalnya dengan membuat lingkungan setempat menjadi asri, mengatur atau memperbaiki siste iklim/temperatur, menyediakan tempat bagi makhluk hidup yang tinggal di dalamnya, menyaring udara, dan sebagainya (Bryne & Sipe, 2010).

Pentingnya pengadaan Ruang Terbuka Hijau secara Publik dan Privat, bahkan sudah dimasukkan ke dalam undang-undang yang berlaku, pentingnya Ruang Terbuka Hijau sudah ada di dalam perundang-undangan No. 26 Tahun 2007 mengenai penataan Ruang, dan peraturan Daerah Kota Padang No. 4 Tahun 2012 mengenai Rencana Tata Ruang Wilayah kota harus menyediakan Ruang Terbuka Hijau (RTH)

sebesar 30% dari luasan wilayah yang penggunaannya sebagai tempat tumbuhnya tanaman, baik secara alami atau buatan, dan 20% ditujukan untuk luasan lahan RTH Publik yang dikelola secara pribadi atau masyarakat sekitarnya (Mashur & Rusli, 2018).

Permasalahan yang ditemukan di kota adalah kurangnya penyediaan Ruang Terbuka Hijau di perkotaan, hal ini ditemukan dalam penelitian terbaru, dimana penyediaan RTH hanya berkisar 8,77% dari total luas keseluruhan wilayah kota Padang, artinya belum mencukupi kebutuhan standar yang telah ditetapkan (Tiara Auraria, 2019). Penyediaan Ruang Terbuka Hijau secara privat merupakan sebuah langkah awal terhadap pemenuhan kebutuhan penyediaan RTH di suatu wilayah.

Komplek Palm Griya Indah II merupakan salah satu perumahan yang ada di Kota Padang, berbasis bintang 4 dengan mengalami perubahan pembangunan yang cukup signifikan dan terletak di Gurun Laweh Nan XX dan dibangun pada tahun 1994 dan terdiri dari 97 unit rumah. Berdasarkan pada riset yang dilakukan di lapangan, dan wawancara yang telah dilakukan di Komplek Palm Griya Indah II didapatkan bahwasanya kompleks ini merupakan kompleks yang memiliki jumlah pemukiman yang lebih banyak dibandingkan kompleks-komplek yang ada di sekitarnya, yang rata-rata jumlah angka penduduknya kurang dari 300 jiwa/orang (Kantor Lurah Gurun Laweh Nan XX, 2023). Dan juga perumahan ini merupakan perumahan awal berdiri/pencetus awal pembangunan kompleks, yang dibangun pada tahun 1994. Dan faktor lainnya adalah pembagian tanah yang diberikan oleh pengelola perumahan sesuai dengan masing-masing perkawlingnya sehingga lebih mementingkan pembangunan dibandingkan dengan pembangunan pengadaan RTH Privat halaman disekitaran kawasan perumahan.

Dipilihnya lokasi Kecamatan Lubuk Begalung sebagai lokasi penelitian dikarenakan belum adanya penelitian mengenai RTH dan penelitian ini menjadi penelitian rumusan terbaru mengenai aktivitas perubahan lahan dan keberadaan RTH di lokasi kecamatan Gurun Laweh Nan XX, Lubuk Begalung, Kota Padang.

Faktor pendukung lainnya adalah banyaknya rumah-rumah yang dibangun dengan keadaan pagar yang dibangun pas-pasan dengan pembagian tanah yang telah tersedia pada masing-masing pembagian sesuai di kompleks. Hal ini tentunya membawa pengaruh bagi aktivitas lahan serta ketersediaan RTH di Komplek Palm Griya Indah II.

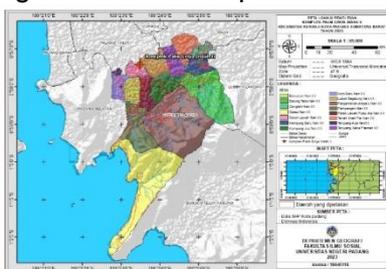
METODE

Penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data, interpretasi data serta menampilkan hasil penelitian dengan dijabarkan ke dalam bentuk angka-angka (Arikunto, 2010). Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengolah data dan serta pemaparan penelitian dilakukan dengan memanfaatkan sejumlah data grafik, peta, dan sebagainya. Dengan melakukan sejumlah observasi dan diikuti dengan menghitung luasan mengenai perubahan lahan, penggunaan lahan serta ketersediaan lahan RTH Privat Halaman pada tahun 2017 dan 2023 melalui pemanfaatan aplikasi media SAS *Planet* dan

dibantu dengan rujukan literatur lainnya. Dengan penggunaan teknik penghitungan rumus yang matematis kuantitatif, dan didapatkan sebuah kesimpulan yang mendasari mengenai perubahan luasan RTH Privat. Mengenai ketersediaan dan kebutuhan lahan didapatkan dengan melakukan wawancara, pengambilan data di Kantor camat dan lurah Lubuk Begalung, Kota Padang. Serta beberapa dokumentasi sebagai penguat data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komplek Palm Griya Indah II adalah sebuah wilayah pemukiman yang berada di Kelurahan Gurun Laweh Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Memiliki luas berkisar 28 Ha dan Komplek Palm Griya Indah II memiliki struktur tanah berjenis alluvial karena berada cukup dekat dengan sungai banjir kanal. Mengenai persebaran Ruang Terbuka Hijau (RTH Privat) di Komplek ini berfokus pada halaman rumah/perkarangan, pohon, bunga/tanaman hias lainnya. Dan diikuti dengan lahan terbangun lainnya, berikut ini gambaran lokasi penelitian:



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Berikut ini penjelasan melalui tabel dibawah ini mengenai luas wilayah kecamatan dan kelurahan lokasi penelitian, dan disertai dengan jumlah penduduk;

Tabel 1. Kelurahan Kecamatan Lubuk Begalung

No	Kelurahan	Luas/area(Ha)
1.	Kampung Baru Nan XX	80,19
2.	Cengkeh Nan XX	59,55
3.	Tanah Sirai Piai Nan XX	129,40
4.	Tanjung Saba Pitameh Nan XX	97,11
5.	Lubuk Begalung Nan XX	111,28
6.	Gurun Laweh Nan XX	61,56
7.	Tanjung Aua Nan XX	11,63
8.	Koto Baru Nan XX	76,44
9.	Banuaran Nan XX	90,85
10.	Parak Laweh Pulau Aie Nan XX	99,44
11.	Batuang Taba Nan XX	139,87
12.	Kampung Jua Nan XX	385,78
13.	Pagambiran Ampalu Nan XX	731,25
14.	Pampangan Nan XX	234,38
15.	Gates Nan XX	667,42
	Jumlah/Total	297.615

Sumber: Pengolahan Data Primer

Tabel 2. Jumlah penduduk perkelurahan Kecamatan Lubuk Begalung tahun 2022

No	Kelurahan	Penduduk(Jiwa)
1.	Kampung Baru Nan XX	5.280
2.	Cengkeh Nan XX	3.733
3.	Tanah Sirai Piai Nan XX	5.055
4.	Tanjung Saba Pitameh Nan XX	5.059
5.	Lubuk Begalung Nan XX	4.579
6.	Gurun Laweh Nan XX	5.327
7.	Tanjung Aua Nan XX	1.410
8.	Koto Baru Nan XX	6.377
9.	Banuaran Nan XX	8.323
10.	Parak Laweh Pulau Aie Nan XX	10.081
11.	Batuang Taba Nan XX	8.828
12.	Kampung Jua Nan XX	4.936
13.	Pagambiran Ampalu Nan XX	25.958
14.	Pampangan Nan XX	10.203
15.	Gates Nan XX	5.991
Jumlah/Total		111.240

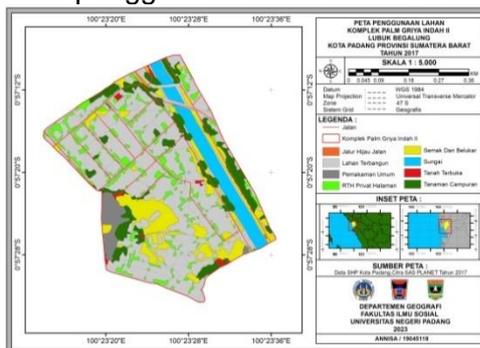
Sumber: Pengolahan Data Primer

Analisis Penggunaan Lahan Ruang Terbuka Hijau (RTH Privat)

a. Penggunaan Lahan Tahun 2017

Analisis penggunaan lahan yang dilakukan dengan cara mendigitasi data citra pemetaan yang beresolusi tinggi bertujuan untuk mengetahui hasil atau pembagian lahan apa saja yang terpakai/digunakan di Komplek Palm Griya Indah II. Dan kemudian hasil tersebut dianalisis sesuai pada pembagian yang telah ditentukan dengan mengelompokkan perjenis RTH masing-masing, dan menilai apakah jenisnya dikategorikan jenis RTH atau Non RTH.

Dan hasil identifikasi inilah yang bertujuan untuk melihat hasil penggunaan lahan Ruang Terbuka Hijau (RTH Privat) di Komplek Palm Griya Indah II berikut ini gambar penggunaan lahan tahun 2017:



Gambar 2. Peta Penggunaan Lahan Tahun 2017

Untuk lebih jelas, berikut ini pemaparan penjelasan mengenai Penggunaan Lahan tahun 2017 melalui tabel berikut ini:

Tabel 3. Penggunaan Lahan Tahun 2017

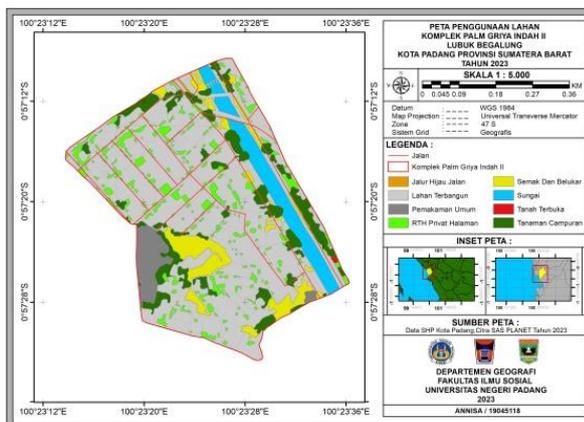
No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1.	Jalur Hijau Jalan	0,04
2.	Lahan Terbangun	15,45
3.	Pemukaman Umum	0,89
4.	RTH Privat Halaman	2,57
5.	Semak dan Belukar	3,65
6.	Sungai	2,14
7.	Tanah Terbuka	0,19
8.	Tanaman Campuran	3,03
Jumlah		27,96

Sumber: Pengolahan Data Primer 2023

Berdasarkan dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa lahan terbangun merupakan jenis penggunaan lahan yang paling banyak digunakan dengan luas mencapai 15,45 Ha untuk tahun 2017 di Komplek Palm Griya Indah II.

b. Penggunaan Lahan Tahun 2023

Mengenai analisis untuk penggunaan lahan tahun 2023 dapat dilakukan dengan cara mendigitasi sejumlah data pemetaan yang beresolusi tinggi untuk mengetahui luasan penggunaan lahan. Selanjutnya didapatkan sebuah hasil data dan kemudian dilakukan identifikasi jenis-jenis penggunaan lahan apa saja yang terdapat di kompleks Palm Griya Indah II kemudian hasil tersebut dibagi berdasarkan pada kategori RTH dan Non RTH. Berikut ini gambar peta penggunaan lahan tahun 2023:



Gambar 3. Peta Penggunaan Lahan tahun 2023

Untuk mengetahui penjelasan lebih lanjut mengenai penggunaan lahan tahun 2023 dapat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4. Penggunaan Lahan tahun 2023

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1.	Jalur Hijau Jalan	0,02
2.	Lahan Terbangun	17,46
3.	Pemukaman Umum	1,12
4.	RTH Privat Halaman	2,26
5.	Semak dan Belukar	2,07

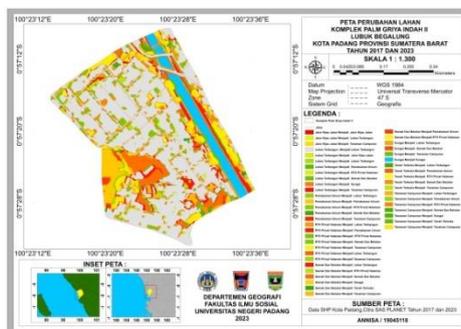
6.	Sungai	1,96
7.	Tanah Terbuka	0,02
8.	Tanaman Campuran	3,08
Jumlah		26,99

Sumber: Pengolahan Data Primer 2023

Berdasarkan pada penjelasan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa penggunaan lahan untuk tahun 2023 untuk jenis lahan terbangun merupakan jenis penggunaan lahan yang paling banyak memakan/memakai lahan dengan luas mencapai 17,46 Ha di Komplek Palm Griya Indah II.

Analisis Perubahan Lahan Ruang Terbuka Hijau (RTH Privat)

Mengenai perubahan Lahan Ruang Terbuka Hijau dapat diakibatkan dari banyaknya alih fungsi lahan, yang semula merupakan lahan kosong menjadi lahan terbangun, yang mana setiap tahunnya akan bertambah penggunaan lahan seiring dengan kenaikan jumlah penduduk di wilayah setempat. Bertambahnya jumlah penduduk maka otomatis permintaan akan kebutuhan lahan dalam memenuhi kebutuhan pribadi juga akan meningkat, hal ini disebabkan oleh adanya perubahan lahan yang terjadi. Berikut ini gambar pada peta perubahan lahan yang terjadi dari tahun 2017-2023:



Gambar 4. Peta Perubahan Lahan Tahun 2017-2023

Berikut ini penjelasan mengenai perubahan lahan RTH Privat yang terjadi pada tahun 2017-2023:

Tabel 5. Peta Perubahan Lahan tahun 2017-2023

No	Perubahan Lahan RTH Tahun 2017	Luas Lahan (Ha)	Perubahan Lahan RTH Tahun 2023	Luas Lahan (Ha)	Luas Total Perubahan Lahan (Ha) Tahun 2017 dan 2023	Keterangan
1.	Jalur Hijau Jalan	0,04	Jalur Hijau Jalan	0,02	-0,02	Berkurang
2.	Lahan Terbangun	15,45	Lahan Terbangun	17,46	2,01	Bertambah
3.	Pemukaman Umum	0,89	Pemukaman Umum	1,12	-0,77	Berkurang
4.	RTH Privat Halaman	2,57	RTH Privat Halaman	2,26	-0,31	Berkurang
5.	Semak dan Belukar	3,65	Semak dan Belukar	2,07	-1,58	Berkurang
6.	Sungai	2,14	Sungai	2,14	-0,18	Berkurang
7.	Tanah Terbuka	0,19	Tanah Terbuka	0,02	-0,17	Berkurang

8.	Tanaman Campuran	3,03	Tanaman Campuran	3,08	0,77	Bertambah
Total		27,96		28,17	0,21	

Sumber: Pengolahan Data Primer 2023

Dengan penjelasan diatas mengenai gambar dan perubahan lahan yang ada di Komplek Palm Griya Indah II dalam 5 tahun terakhir mengalami sedikit perubahan. Luasan keseluruhan perubahan lahan berkisar 0,21 Ha. Pada tahun 2017 total keseluruhan luas perubahan lahan berkisar 27,96 Ha dan total keseluruhan perubahan lahan untuk tahun 2023 mencapai 28,17 Ha yang artinya setiap tahunnya luasan komplek mengalami perubahan. Untuk luas perubahan lahan RTH Privat Halaman pada tahun 2017 sebesar 2,57 Ha dan untuk tahun 2023 RTH Privat Halaman mengalami perubahan 2,26 Ha yang mana artinya RTH Privat Halaman ikut mengalami penurunan luas lahan akibat dari luas perubahan lahan.

a. Faktor Penyebab Perubahan Luas perkarangan Rumah (RTH Privat)

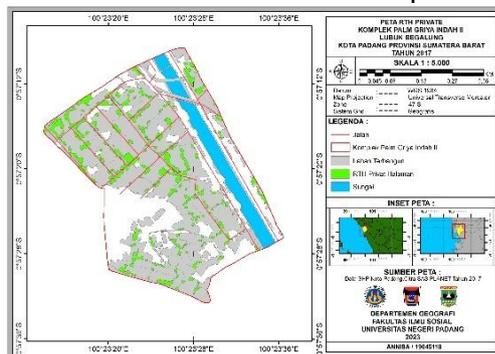
Penyebab perubahan lahan disebagian besar komplek adalah tidak adanya atau kurangnya menyediakan tempat untuk perkarangan rumah, hal ini disebabkan pada pembagian tanah/kavlingan rumah dari komplek maupun karena disemen atau dibeton karena kebutuhan maupun untuk menghindari becek saat hujan, dan faktor lainnya adalah perkarangan rumah yang telah banyak dialih fungsikan sebagai tempat dijadikan area terbangun (sep; perluasan bangunan rumah, pembangunan toko/ruko, gerasi mobil, dan sebagainya).

Analisis Ketersediaan dan Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH Privat) Ketersediaan Lahan RTH Privat

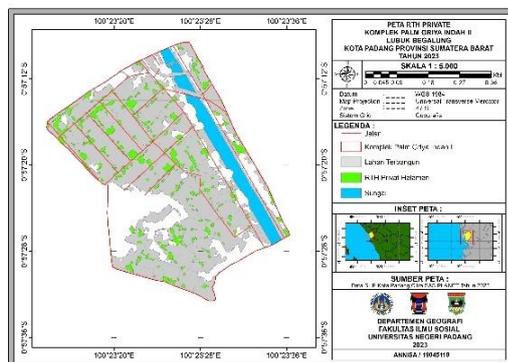
Mengenai ketersediaan lahan Ruang Terbuka Hijau (RTH Privat) memiliki standar ketetapan luasan sebuah ukuran wilayah RTH, serta keberadaa perannya sudah ada di muat berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku misalnya, sebagaimana di dalam Undang-undang No. 26 Tahun 2007 dan Perda Kota Padang No. 4 tahun 2012 mengenai rencana Tata Ruang wilayah Kota Padang tahun 2010-2030 menyatakan bahwa setiap wilayah kota hendaknya harus menyediakan luas Ruang Terbuka Hijau minimal sebesar 30% dari luas sebuah kawasan yang penggunaannya lebih terbuka dan tempat tumbuhnya tanaman, dan 20% ditujukan untuk sebuah luasan lahan RTH Publik yang dikelola oleh pemerintah setempat, dari 10% lainnya (Sary & Kamil, 2017) untuk luasan sebuah RTH Privat dari sebuah proporsi disuatu wilayah, misalnya penyediaan RTH Privat di Komplek.

Pada hakekatnya keberadaan RTH baik secara privat maupun publik hendaknya memiliki perhatian khusus mengenai keberadaanya yang memiliki beragam fungsi ekologi (lingkungan), penyedia habitat tempat tinggal satwa yang hidup di dalamnya yang menyediakan lahan serap air, penyedia oksigen sekaligus mengurangi polusi udara, dan sebagai pendingin suhu sekitarnya (Zhu et al., 2017). Penyedia Ruang Terbuka Hijau (RTH Privat) juga perlu diadakan, yang dimaksud secara privat adalah adanya ketersediaan halaman rumah yang tercukupi, didalamnya ada pohon, taman, bunga/tanaman hias, rerumputan dan sebagainya.

Mengenai ketersediaan lahan RTH Privat yang ada di Komplek Palm Griya Indah II dari hasil pemetaan untuk tahun 2017 dan 2023 dapat diamati sebagai berikut:



Gambar 5. Peta Ketersediaan Lahan RTH Privat Halaman 2017



Gambar 6. Ketersediaan Lahan RTH Privat Halaman tahun 2023

Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai ketersediaan Lahan RTH Privat dapat diamati tabel dibawah ini:

Tabel 6. Ketersediaan Lahan RTH Privat tahun 2017

No	Komplek	Luas Wilayah Komplek (Ha)	Luas RTH Privat Halaman (Ha)	Luas Lahan Terbangun (Ha)
1.	Komplek Palm Griya Indah II	27,96	2,57	15,45

Sumber : Pengolahan Data Primer 2023

Tabel 7. Ketersediaan Lahan RTH Privat tahun 2023

No	Komplek	Luas Wilayah Komplek (Ha)	Luas RTH Privat Halaman (Ha)	Luas Lahan Terbangun (Ha)
1.	Komplek Palm Griya Indah II	28,17	2,26	17,46

Sumber: Pengolahan Data Primer 2023

Berdasarkan pada kesimpulan dari penjelasan kedua tabel diatas, dapat disimpulkan dari kedua peta serta tabel, dapat disimpulkan bahwasanya pada tahun 2017 untuk luas RTH Privat Halaman seluas 2,57 Ha sedangkan pada tahun 2023

berkisar 2,26 Ha. Ketersediaan RTH Privat Halaman terus berkurang setiap tahunnya. Hal ini disebabkan banyak faktor, salah satunya alih fungsi lahan yang dilakukan warga setempat, mengenai terpenuhi atau tidaknya kebutuhan akan keberadaan RTH di wilayah setempat dapat dihitung melalui kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Privat.

Kebutuhan RTH Privat

Di dalam (Arsandie Yayi dan Widayanti Enny, 2018) mengenai perhitungan untuk analisis kebutuhan Ruang Terbuka Hijau baik secara publik maupun privat dapat dilakukan dengan cara menghitung luas wilayah dan jumlah penduduk yang dapat dihitung dengan menghitung merujuk sejumlah undang-undang penataan Ruang Nomor 26 Tahun 2007 dan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/M/PRT/2008.

Kebutuhan RTH Privat berdasarkan pada Luas Wilayah

Dalam proporsi kebutuhan RTH khususnya secara privat di suatu kawasan/wilayah misalnya yang ada di kompleks Palm Griya Indah II memiliki proporsi kategori sebuah kawasan secara administratif. Berikut ini analisis perhitungannya.

Tabel 8. Analisa Kebutuhan RTH Privat berdasarkan pada Luas Wilayah tahun 2017

No	Komplek	Luas Wilayah Komplek (Ha)	Luas RTH Privat Halaman (Ha)	RTH yang dibutuhkan 10% dari luas Wilayah (Ha)
1.	Komplek Palm Griya Indah II	27,96	2,57	2,78
	Jumlah			

Sumber: Pengolahan Data Primer 2023

Tabel 9. Analisa Kebutuhan RTH Privat berdasarkan pada Luas Wilayah tahun 2023

No	Komplek	Luas Wilayah Komplek (Ha)	Luas RTH Halaman (Ha)	RTH yang dibutuhkan 10% dari luas Wilayah (Ha)
1.	Komplek Palm Griya Indah II	28,17	2,26	2,82
	Jumlah			

Sumber: Pengolahan Data Primer 2023

Berdasarkan dari analisa kedua tabel diatas, dapat disimpulkan bahwasanya mengenai kebutuhan RTH Privat Halaman berdasarkan pada Luas wilayah untuk tahun 2017 luas keseluruhan kompleks sebesar 2,78 Ha. dari 10% total luas wilayah di Komplek Palm Griya Indah II, dan Luas RTH Privat Halaman saat ini sebanyak 2,57 Ha dari sebuah luas wilayah kompleks. Sehingga masih membutuhkan 0,21 Ha lahan lagi agar dapat tercukupi. Kemudian untuk tahun 2023 luas wilayah di Komplek Palm Griya Indah II sebesar 28,82 Ha dari 10% total luas wilayah di Komplek. Dan untuk luas lahan RTH Privat Halaman saat ini sebanyak 2,26 Ha dari sebuah luas keseluruhan wilayah kompleks. Sehingga masih membutuhkan 0,56 Ha lahan lagi agar dapat terpenuhi.

Kebutuhan RTH Privat berdasarkan pada jumlah penduduk

Di dalam (Arsandrie Yayi dan Widyanti Enny, 2010) mengenai Analisa kebutuhan RTH Privat berdasarkan pada jumlah penduduk mengenai kenyamanan penduduk terhadap Ruang Terbuka Hijau sebesar 20 m² perjumlah penduduk/jiwa. Berikut ini penjelasan mengenai perhitungan kebutuhan RTH Privat berdasarkan pada jumlah penduduk di Komplek Palm Griya Indah II, melalui tabel 11 dan 12:

Tabel 10. Analisa Kebutuhan RTH Privat berdasarkan pada jumlah penduduk tahun 2017

Komplek Palm Griya Indah II	Jumlah Penduduk 2017 (Jiwa/Orang)	Standar Kebutuhan RTH 20 m ² /Kapita
	320	6.400
Jumlah		0,64 Ha

Sumber: Pengolahan Data Primer 2023

Tabel 11. Analisa Kebutuhan RTH Privat berdasarkan pada jumlah penduduk tahun 2023

Komplek Palm Griya Indah II	Jumlah Penduduk 2023 (Jiwa/Orang)	Standar Kebutuhan RTH 20 m ² /Kapita
	460	9.200
Jumlah		0,92 Ha

Sumber : Pengolahan Data Primer 2023

Berdasarkan dari analisa kedua tabel diatas, dapat disimpulkan bahwasanya mengenai perhitungan kebutuhan RTH Privat berdasarkan pada jumlah penduduk untuk tahun 2017 untuk luas kompleks secara keseluruhan berkisar 27,96 Ha. Kemudian luas RTH Privat Halaman 2,57 Ha. Dan jumlah penduduk yang ada di Komplek berkisar 320 orang/jiwa. Jumlah tersebut Dan dengan perhitungan luas standar pemenuhan kebutuhan RTH Privat yang berdasarkan pada jumlah penduduk didapatkan angka 6.400 m² dan jika ditotal luaskan ke hektar dibutuhkan 0,64 Ha.

Dan selanjutnya pada tahun 2023 luas kompleks secara keseluruhan mencapai 28,17 Ha. Dan Luas RTH Privat Halaman berjumlah 2,26 Ha. Dan jumlah penduduk keseluruhan mencapai 420 orang/jiwa. Dan dengan perhitungan luas standar pemenuhan kebutuhan RTH Privat yang berdasarkan pada jumlah penduduk didapatkan angka 9.200 m² dan jika ditotal luaskan ke hektar dibutuhkan 0,92 Ha.

Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau dalam peraturan Menteri Pekerjaan Umum (No.5/PRT/m/2008) di dalam artikel (Brier & lia dwi jayanti: 2020) ialah sebuah kawasan hijau dengan area yang membentuk memanjang/ jalur hijau yang mengelompok dengan penggunaan yang bersifat terbuka, tumbuhnya tanaman yang baik secara ilmiah maupun disengaja ditanam. Dari segi sifatnya, ruang Terbuka Hijau dibagi menjadi dua yakni;

- a. Ruang Terbuka Hijau Publik, yakni jenis Ruang Terbuka Hijau yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah setempat yang digunakan untuk kepentingan umum, contohnya; pemakaman umum, jalur hijau sepanjang jalan, taman kota, hutan kota, lapangan hijau dan sebagainya.

- b. Ruang Terbuka Privat, sebuah kawasan hijau milik pribadi dengan memiliki luas dan batas tertentu, contohnya; halaman/pekarangan rumah, pohon, bunga dan sebagainya.

Green Open Space (GOS) dikenal dengan Ruang Terbuka Hijau di dalam (Setiowatu et al., 2018) yakni sebuah kawasan terbuka hijau yang dibangun atau dibuat untuk kepentingan makhluk hidup disekitarnya, baik hewan maupun manusia, tujuan *Urban GOS* sendiri memberikan manfaat seputar psikologis untuk kesehatan mental orang yang hidup di perkotaan, karena keberadaan ruang terbuka hijau ikut membantu membuat lingkungan setempat memiliki ketenangan.

Secara singkat Ruang Terbuka Hijau merupakan sebuah area kosong yang di dalamnya terdapat tempat tumbuhnya tanaman, yang mana fungsi yang dirasakan sangat efektif contohnya daerah resapan air.

Struktur Penyediaan RTH di Perkotaan

Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau baik secara privat maupun publik, dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk, kepadatan penduduk, dan kenaikan angka pertumbuhan penduduk, sehingga dari beberapa faktor kenaikan tersebut dapat menyebabkan meningkatnya jumlah permintaan akan kebutuhan lahan yang dipergunakan untuk sebagai tempat tinggal atau perumahan, perkantoran, dan fasilitas umum lainnya.

Dalam peraturan Menteri Pekerjaan Umum (No. 5/PRT/m/2008) menjelaskan bahwasanya ada tiga hal pentingnya dalam pengadaan penyediaan kebutuhan Ruang Terbuka Hijau di perkotaan, yakni;

- 1) Membuat atau menyediakan sebuah tempat daerah resapan air.
- 2) Menciptakan sebuah rancangan pembangunan kota yang seimbang, antara bangunan dan penyediaan Ruang Tebruka Hijau sehingga menciptakan lingkungan yang asri dan nyaman.
- 3) Mempererat keharmonisan masyarakat kota dengan lingkungan.

Manfaat dan peran keberadaan Ruang Terbuka Hijau di dalam (Zhu et al., 2017) memiliki peran yang sangat penting, hal ini dikarenakan menjadi nilai plus disuatu tempat tinggal/hunian bagi masyarakat, keberadaan RTH sendiri memiliki dampak positif bagi lingkungan disekelilingnya, selain bermanfaat bagi makhluk hidup yang tinggal di dalamnya juga membantu memperbaiki tingkat kebersihan atau kualitas oksigen yang bersifat menenangkan.

Perubahan Lahan Ruang Terbuka Hijau Privat Penyebab Perubahan Lahan RTH Privat

Dalam proses pengamatan yang dilakukan baik dilakukan secara observasi di lapangan dan ditambah dengan alat bantuan dengan memanfaatkan aplikasi *SAS Planet* untuk mengamati perubahan lahan Ruang Terbuka Hijau secara privat dilakukan di Komplek Palm Griya Indah II, di tahun 2017 dan 2023 mengalami penurunan luas lahan Ruang Terbuka Hijau (RTH Privat) hal ini disebabkan oleh adanya alih fungsi lahan yang digunakan untuk kepentingan pribadi atau adanya

kebijakan dari pemerintah setempat, hal ini yang bermula dari lahan kosong menjadi lahan terbangun.

Dampak Perubahan Lahan RTH Privat

Dengan meningkatnya alih fungsi lahan di Komplek Palm Griya Indah II membuat sejumlah lahan Ruang Terbuka Hijau perlahan menjadi lahan terbangun. Ruang Terbuka Hijau memiliki kaitan yang erat dengan sistem ekologi setempat, yang berperan dan berfungsi sebagai penyedia tempat makhluk hidup lainnya yang bisa hidup berdampingan dengan manusia. Jika perubahan lahan terus berkembang dan menjadi luas, hal ini dapat memperburuk keadaan lingkungan. Keberadaan RTH sebagai salah satu daerah resapan air, dan peran utaman dalam menanggulangi genangan air disekitarnya.

Dalam artikel (Maros, 2021) menyebutkan bahwasanya keberadaan RTH baik secara privat maupun publik sudah memiliki aturan dalam penggunaan, pemanfaatan, penjagaan, perawatannya, serta mempertahankan keberadaanya. Hal ini sebagaimana banyak dimuat di berbagai undang-undang dan peraturan menteri lainnya. Hal ini bisa dipahami bahwasanya pentingnya peran RTH bagi kehidupan manusia.

Upaya Pengendalian Perubahan Lahan RTH

Peningkatan perubahan lahan yang taerjadi terus meningkat, hal ini memerlukan perhatian khusus serta tindakan yang tepat dalam pengendalian ini, agar permasalahan perubahan lahan dapat bisa ditangani, dan pengalihan fungsi lahan dapat tertangani atau terbandungi.

Hal yang dapat dilakukan untuk membantu atau membendungi terjadinya perubahan lahan dengan cepat, misalnya; membuat atau mendesain sesuatu susunan komplek perumahan dengan tertata rapi, memfilter perizinan pembuatan pembangunan yang tidak memiliki fungsi dan bersifat merusak, dan memanfaatkan area dengan sebaik mungkin untuk menghindari *Slum Area* (Maros, 2021).

Dengan menggerakkan adanya kegiatan masyarakat yang diadakan pemerintah setempat dan bekerjasama dengan perangkat RT/RW dan warga setempat untuk bekerjasama dalam memberikan perhatian lingkungan, serta menambah keakraban antar warga. Dengan cara membuat program pengadaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga), membuat jalur hijau jalan dengan menanam tanaman, dan mempercantik lingkungan setempat.

Makna Perumahan

Dengan bertambahnya jumlah penduduk setiap tahunnya, kebutuhan akan lahan turut meningkat terutama dalam pembangunan kebutuhan tempat tinggal. Dalam (Asteriani, 2011) mengenai tipe atau jenis tempat tinggal yang ada di Indonesia berupa; rumah pribadi, perumahan, atau komplek, apartement, rumah susun, ruko, kossan, bedeng, dan sebagainya. Perumahan atau istilahnya dikenal dengan komplek yakni sebuah rumah yang tersusun dan dimiliki oleh perseroan yang dilengkapi dengan fasilitas yang ditawarkan.

Perumahan/komplek merupakan salah satu jenis tempat tinggal yang menjadi pilihan favorit bagi keluarga yang bertempat tinggal di Kota Padang. Banyaknya masyarakat memilih perumahan sebagai tempat tinggal dikarenakan hal yang

ditawarkan seperti; pemberian istilah kredit rumah yang sudah siap dihuni, kemudian pemberian DP (*Down Payment*) dan penawaran lainnya.

Mengenai pemahaman perumahan dalam artikl (Sary & Kamil, 2017) perumahan merupakan sebuah rumah berkelompok dan tersusun serta memiliki fungsi sebagai hunian yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana lingkungan (Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat No. 11 /PERMEN/M/2008).

SIMPULAN

Keberadaan RTH privat diperlukan bagi penduduk disuatu wilayah, karena banyak manfaat yang dirasakan baik dari segi fungsi ekologi, kesehatan, dan keindahan. Keberadaan RTH Privat di Komplek dalam 5 tahun terakhir, 2017-2023 mengalami perubahan yang tidak terlalu signifikan dengan besaran perubahan lahan berkisar 0,21 Ha. Perubahan terjadi adanya alih fungsi lahan, hal ini membawa pengaruh pada ketersediaan RTH Privat di Komplek dengan besaran luas tahun 2017 sebanyak 2,57 Ha dan tahun 2023 berkisar 2,26 Ha. Untuk menghitung suatu ketersediaan RTH apakah mencukupi kebutuhan dapat dilakukan dengan cara menganalisa berdasarkan pada luas wilayah untuk tahun 2017 berkisar 0,21 Ha dan tahun 2023 mencapai 0,56 Ha. Kemudian berdasarkan pada jumlah penduduk tahun 2017 sebanyak 0,64 Ha dan tahun 2023 berkisar 0,92 Ha hasil tersebut menunjukkan sudah mencukupi kebutuhan, namun demikian hasil observasi di lapangan menunjukkan masih kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, D. N. (1986). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. BINA AKSARA.
- Fatah, Kemas Abdul, Arief Laila Nugraha, and Haniah Haniah. "Kajian Perubahan Ruang Terbuka Hijau (Rth) Terhadap Pertumbuhan Industri Berbasis Geospasial (Studi Kasus: Kabupaten Gresik)." *Jurnal Geodesi Undip* 4.3 (2015): 1-10.
- Fatma Nugrahaning NASITI. (2019). Green Open Space In Urban Areas: A case In the Government Office Of Boyolali, Indonesia. *Regional Science Inquiry*, Vol. XI, (2), Special Issue, 2019
- Arsandrie, Y., & Widayanti, E. (2020). Perhitungan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Kartasura Sukoharjo Berdasarkan Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kebutuhan O2. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 15(2), 93–98. <https://doi.org/10.23917/sinektika.v15i2.9867>
- Asteriani, F. (2011). Preferensi Penghuni Perumahan Di Kota Pekanbaru Dalam Menentukan Lokasi Perumahan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 12(1), 77. <https://doi.org/10.23917/jep.v12i1.207>
- Byrne, J., & Sipe, N. (2010). Green and open space planning for urban consolidation--A review of the literature and best practice. In *Issues Paper* (Vol. 11, Issue March).
- Dwiyanto, A. (2009). Kuantitas Dan Kualitas Ruang Terbuka Hijau Di Permukiman Perkotaan. *Teknik*, 30(2), 88–93.
- Ikhsanuddin Pratama, N. S. (2015). Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Rth Publik Kota Bandar Lampung Tahun 2009-2015. *Jurnal Penelitian Geografi*, 3(2), 250831.
- Juliandry Kurniawan Junaidi, E. L. (2017). Prosiding Seminar Nasional Administrasi Negara FIS UNP 2017 Tantangan Dan Prospek Administrasi Publik Dalam Mencapai Pembangunan

- Berkelanjutan (Sustainable Development Goals / SDGs) Pada Tahun 2030. *Dampak Modernisasi Pembangunan Kotaterhadap Transportasi Publik Di Kota Padang (2003-2016)*, 13–21. semnas.ianunp17@gmail.com
- Maros, M. K. (2021). *Journal of Urban Planning Studies Analisis Perubahan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Analysis Of Changes In The Utilization Of Green Open Space In Mandai District , Maros. 2(1)*, 43–54.
- Mashur, D., & Rusli, Z. (2018). Upaya Dan Implikasi Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (Rth). *Jurnal Kebijakan Publik*, 9(1), 45. <https://doi.org/10.31258/jkp.9.1.p.45-52>
- Ontou, J. M., Moniaga, I. L., & Rengkung, M. M. (2015). Analisis Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Di Kota Poso (Studi Kasus : Kecamatan Poso Kota). *Spasial*, 2(3), 63–71.
- Profile, S. E. E., & Profile, S. E. E. (2021). *Inquiry Regional Science Inquiry. June 2019*.
- Rini, E. F., Sulistyarso, H., & Pamungkas, A. (2014). Factors Influencing the Availability of Green Open Space in East Surabaya. *Journal of Architecture&ENVIRONMENT*, 13(1), 75. <https://doi.org/10.12962/j2355262x.v13i1.a718>
- Sary, R. K., & Kamil, E. M. (2017). Analisis Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Di Komplek Perumahan Kencana Damai Palembang Analysis of Green Space in Kencana Damai Residential Palembang. *Jurnal Arsir*, 1(2), 150–160.
- Setiowati, R., Hasibuan, H. S., & Koestoer, R. H. (2018). Green open space masterplan at Jakarta Capital City, Indonesia for climate change mitigation. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 200(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/200/1/012042>
- Syukri, M. R. (2013). Penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kawasan Permukiman Di Kelurahan Tenilo. *RADIAL – JuRnal PerADaban Salns, Rekayasa Dan TeknoLogi*, 1(2), 65–70.
- Wahab Abdi, A., & Hafizul Furqan, M. (2019). the Impact of Green Open Spaces Changes on Temperature and Humidity and the Livable City Index of Banda Aceh. *Geography and Geography Education*, 3(2), 2580–1775. <http://sjdgge.ppj.unp.ac.id/index.php/>
- Zhu, Y., Ding, J., Zhu, Q., Cheng, Y., Ma, Q., & Ji, X. (2017). The impact of green open space on community attachment-a case study of three communities in Beijing. *Sustainability (Switzerland)*, 9(4). <https://doi.org/10.3390/su9040560>
- Badan Pusat Statistik, Kecamatan Lubuk Begalung, 2022
- Tiara, A. (2019). Identifikasi Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau di Kota Padang Menggunakan Citra Quickbird . *Skripsi Thesis* , Jurnal Universitas Negeri Padang.
- Asandrie Yayi, & Enny Widyanti. (2018). Perhitungan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Kartasura Sukharjo Berdasarkan Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kebutuhan O₂. *Jurnal Arsitektur*, Vol. 15 No. 2. P-ISSN: 1411-8912. E-ISSN: 2714-6251